



Kontribusi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kreativitas Anak

Oleh
Dra. Rahayu Ginintasaki, M.Si

Untuk mewujudkan generasi unggul di masa depan, orang tua perlu :

1. Memahami Anak

- Anak merupakan individu yang unik
- Bukan orang dewasa mini
- Dunia bermain
- Berkembang secara fisik dan psikologis
- Senang meniru
- Kreatif



2. Mengetahui bentuk-bentuk/model pengasuhan orang tua

Dian Baumrind mengemukakan tiga model pengasuhan orang tua :

- a. Authoritarian
- b. Permissive
- c. Authoritative



Authoritarian

- Orang Tua bersikap dogmatis, menuntut, mengontrol, berkuasa dan menghukum
- Tidak memberikan penjelasan yang mereka buat
- Sedikit menerima pandangan anak dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengatur diri sendiri



Permissive

- Orang tua kurang dalam keterlibatan dan pengawasan terhadap anak
- Mereka serba membolehkan apa yang dilakukan anak
- Cenderung mengabaikan tanggung jawab dan kepedulian terhadap anak
- Tidak menetapkan standar perilaku yang jelas dan tanpa bimbingan terhadap anaknya



Authoritative

- Orang tua menggunakan dirinya sebagai contoh bagi anaknya
- Mengajak berpartisipasi, mendorong diskusi dengan menggunakan logika
- Membuat standar perilaku serta memeliharanya dengan konsisten
- Menghargai disiplin dan hangat dalam mengasuh tapi tetap memelihara otoritas pembuat keputusan terakhir
- Mendorong kebebasan dalam batas-batas yang wajar



3. Mengembangkan Kemandirian anak

Kemandirian

- Menurut Jonhson & Medinnus
Kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan



- Menurut Watson dan Lindgren
Kemandirian meliputi pengertian mengenai kebebasan untuk :

- ✓ Mengambil inisiatif
- ✓ Mengatasi hambatan
- ✓ Melakukan sesuatu yang tepat
- ✓ Gigih dalam berusaha
- ✓ melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain



- Menurut Steinberg

Autonomy merupakan pribadi yang atonomous pribadi yang menguasai dan mengatur dirinya sendiri



Kemandirian tersusun dari 3 aspek

1. Kemandirian emosi (Emotional
Autonomy)
2. Kemandirian tindakan atau
perilaku (Behaviour Autonomy)
3. Kemandirian nilai (Value
Autonomy)



Kemandirian emosi (Emotional Autonomy)

Dioperasionalkan dengan menggunakan indikator :

- Anak tidak serta merta lari kepada orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, atau membutuhkan bantuan
- Anak tidak lagi memandang orang tua sebagai mengetahui segalanya (all-knowing) atau menguasai segalanya (all-powerfull)
- Anak sering memiliki energi emosi yang hebat untuk menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan dalam kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman daripada orang tua mereka
- Anak mampu memandang berinteraksi dengan orang tua mereka seperti dengan orang lain pada umumnya, yaitu bukan semata-mata sebagai orang tua saja, tetapi juga teman diskusi



Kemandirian tindakan atau perilaku (Behaviour Autonomy)

Dioperasionalkan dengan menggunakan indikator :

- Kemampuan pengambilan keputusan
- Kerentanan terhadap pengaruh orang lain
- Orang lain termasuk orang tua diposisikan sebagai konsultan
- Perasaan-perasaan mengenai kepercayaan diri



Kemandirian nilai (Value Autonomy)

Dioperasionalkan dengan menggunakan indikator :

- Cara anak dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin bertambah abstrak
- Keyakinan-keyakinan anak menjadi semakin mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa basis ideologi
- Keyakinan-keyakinan anak menjadi semakin bertambah mantap atau tertancap pada nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orang tua atau figur pemegang kekuasaan lainnya



4. Mengembangkan kreativitas anak

Kreativitas adalah potensi dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang bercirikan :

- ❖ Keaslian (originality)
- ❖ Kelancaran (fluency)
- ❖ Keluwesan (flexibility)
- ❖ Kekayaan ide (richness of ideas)
- ❖ Elaborasi (elaboration)
- ❖ Kompleksitas (complexity)
- ❖ Imajinasi (imagination)
- ❖ Keberanian mengambil resiko (Risk-taking)
- ❖ Rasa ingin tahu yang kuat (coriosity)



5. Memahami pikiran pokok tentang kreativitas

- Setiap anak memiliki potensi dan kemampuan untuk kreatif
- Kreativitas merupakan sesuatu yang dapat dan perlu dilatih dan dikembangkan
- Sekolah bisa menjadi wahana "pembunuh" atau penumbuh subur kreativitas anak
- Guru bisa dan perlu menjadi model manusia kreatif



6. Memahami pentingnya kreativitas

a. Dilihat dari keperluan kehidupan masa kini :

- Berubah pesat
- Pengetahuan yang dapat disampaikan kepada murid sangat terbatas
- Akses terhadap semua jenis pengetahuan sangat terbuka

b. Dilihat dari perkembangan anak :

- Ekspresi diri
- Perkembangan Intelektual
- Memungkinkan anak untuk eksplorasi lingkungan
- Membangun perasaan positif tentang diri sendiri



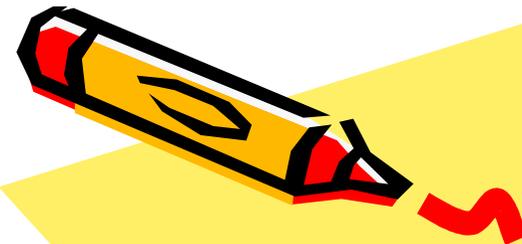
Kesimpulan

Setiap anak memiliki potensi dan kemampuan untuk kreatif, karena kreativitas merupakan sesuatu yang dapat dan perlu dilatih dan dikembangkan. Dalam hal ini orang tua, memainkan peranannya yang sangat penting.

Pola pengasuhan orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga, merupakan "*determinant factors*" atau faktor yang menentukan perkembangan kemandirian serta kreatifitas anak.

Oleh karena itu disarankan kepada orang tua untuk meningkatkan wawasan tentang pola pengasuhan orang tua sehingga mengetahui pola pengasuhan mana yang dapat meningkatkan kemandirian dan kreatifitas anak





Terima Kasih

